

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu desain *deskriptif korelasional* yaitu mana dapat mendeskripsikan variabel yang bebas juga variabel yang terikat, kemudian akan melakukan suatu korelasi diantara kedua variabel yakni variabel yang bebas dengan variabel yang terikat (Notoatmodjo, 2012), dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu self efficacy sedangkan variabel dependennya yakni tingkat stress pada remaja., sehingga akan dapat mengetahui seberapa dalam kontribusi suatu variabel yang terikat terhadap adanya variabel yang bebas. Pendekatan yang akan dipakai dalam penelitian kali ini yakni *cross sectional*, yaitu yang memberi suatu gambaran mengenai hubungan self efficacy dengan tingkat stress pada remaja yang diukur dalam waktu yang bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan pada tanggal 2-4 Februari 2021 secara *online* menggunakan *google form* pada remaja yang bersekolah di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa populasi yakni keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti, dimana obyek tersebut gejala yang ada di masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas X sampai kelas XII di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung yang berjumlah 830 siswa.

Tabel 3.1. Daftar Peserta Didik SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2020/2021

Teknik Audio Video				
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X TAV 1	14	14	28
2	X TAV 2	13	17	30
3	X TAV 3	16	11	27
4	XI TAV 1	20	7	27
5	XI TAV 2	24	10	34
6	XI TAV 3	26	9	35
7	XII TAV 1	18	14	32
8	XII TAV 2	14	14	28
9	XII TAV 3	15	14	29
ATPH				
10	X ATPH 1	19	17	36
11	X ATPH 2	19	17	36

12	X ATPH 3	17	18	35
13	XI ATPH 1	22	10	32
14	XI ATPH 2	22	10	32
15	XI ATPH 3	22	10	32
16	XII ATPH 1	13	16	29
17	XII ATPH 2	17	15	32
18	XII ATPH 3	17	16	33
MULTIMEDIA				
19	X MM 1	8	25	33
20	X MM 2	11	23	34
22	XI MM 1	19	16	35
23	XI MM 2	17	15	32
24	XI MM 3	17	14	31
25	XII MM 1	13	20	33
26	XII MM 2	12	20	32
27	XII MM 3	12	21	33
JUMLAH		437	397	830

Sumber : TU SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung

2. Sampel

Sampel yakni sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti serta dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2010). Sampel yang diteliti merupakan siswa kelas X sampai kelas XII di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung.

a. Metode Pengambilan suatu Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni *random sampling*. Dimana *random sampling* merupakan teknik pengambilan pada populasi

1) Kriteria Inklusi

- a) Remaja yang bersekolah di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung

2) Kriteria Eksklusi

- a) Remaja yang tidak bersedia menjadi responden.

b. Besar Sampel

Besar sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel (Arikunto, 2010). Penentuan jumlah sampel pada penelitian menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat Kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus diatas dapat diambil jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{830}{1 + 830 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{830}{9,3}$$

$$n = 89,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 siswa di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung, dengan distribusi sampel menggunakan *random sampling* yaitu

Rumus = $\frac{n}{k}$ x jumlah sampel

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen : Self efficacy	Self efficacy merupakan cara seseorang memangadang atau menilai dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dinilai dari tiga aspek dimensi yang meliputi magnitude (tringkatan), strength (kekuatan), dan generality (generalitas)	Menggunakan <i>Generalized Self Efficacy (GSE)</i> dengan 8 pertanyaan pilihan jawaban pertanyaan menggunakan skala likert, yaitu : 1. Sangat Tidak Setuju (STS): skor 0 2. Tidak Setuju (TS) : skor 1 3. Setuju (S) : skor 2 4. Sangat Setuju : skor 3	Hasil ukur dikelompokkan menjadi 3 kategori 1. Self efficacy rendah dengan skor 0-8 2. Self efficacy sedang dengan skor 9-16 3. Self effikasi tinggi dengan skor 17-24	Ordinal
Variabel Dependen : Tingkat stress	Skala Depresi, Kecemasan dan Stres - (DASS-21) adalah serangkaian tiga skala laporan	Menggunakan DASS 21 dengan 21 pertanyaan namun pada penelitian	Hasil ukur dikelompokkan menjadi 4	Ordinal

<p>diri yang ini hanya menggunakan kategori</p> <p>dirancang untuk mengukur keadaan emosi depresi, kecemasan dan stres. Masing-masing dari tiga skala DASS-21 berisi 7 item, dibagi menjadi subskala dengan konten yang serupa. Depresi skala menilai disforia, keputusan, devaluasi kehidupan, penghinaan diri, kurangnya minat/keterlibatan,</p>	<p>9 pertanyaan yang terkait stress, pilihan jawaban pertanyaan dengan skala likert yaitu :</p> <p>1. Tidak Pernah (TP): skor 0</p> <p>2. Kadang-kadang (KK) : skor 1</p> <p>3. Cukup Sering (CS) : skor 2</p> <p>4. Sangat sering (SS) : skor 3</p>	<p>1. Tidak Stres dengan skor <5</p> <p>2. Stress ringan dengan skor 6-10</p> <p>3. Stress sedang dengan skor 11-15</p> <p>4. Stress berat dengan skor 16-20</p> <p>5. Stress sangat berat dengan skor >20</p>
--	--	--

E. Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Self Efficacy (GSE)* yang dikombinasi dengan skala likert untuk mengukur self efficacy dan DASS 21 yang dikombinasi dengan skala likert untuk mengukur tingkat stress siswa di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung.

1. *Generalized Self Efficacy (GSE)*

Generalized Self Efficacy (GSE) merupakan instrument yang telah baku dan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Skor total *GSE* yang menggambarkan keyakinan yang luas dan stabil pada kemampuan individu untuk dapat menghadapi berbagai situasi menekasn secara efektif kemudian akan dikategorisasikan berdasarkan Model Distribusi Normal dengan mengasumsikan bahwa skor subjek dalam populasi terdistribusi secara normal (Luszczynska, Gutterrez-Dona, & Schwarzer, 2005). *GSE* dihadirkan dalam bentuk 8 pertanyaan yang dapat memiliki pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert dengan jawaban Tidak Setuju (STS): skor 0, Tidak Setuju (TS) : skor 1, Setuju (S) : skor 2, Sangat Setuju : skor 3 untuk pernyataan favorable (pernyataan positif), bila pernyataan unfavorable (pernyataan negative) maka jawaban Tidak Setuju (STS): skor 3, Tidak Setuju (TS) : skor 2, Setuju (S) : skor 1, Sangat Setuju : skor 0. Dengan hasil ukur dikatakan Self efficacy rendah dengan skor 0-8, Self efficacy sedang dengan skor 9-16, Self efficasi tinggi dengan skor 17-24.

2. DASS 21

Kuesioner ini berisi pertanyaan seputar Stres terdiri dari 9 pertanyaan dengan memilih jawaban yang sudah di sediakan, Tidak Pernah (TP): skor 0, Kadang-kadang (KK) : skor 1, Cukup Sering (CS) : skor 2, Sangat sering (SS) : skor 3, pernyataan ini berlaku untuk pernyataan favorable (pernyataan positif), sedangkan untuk pernyataan unfavorable yaitu Tidak Pernah (TP): skor 3, Kadang-kadang (KK) : skor 2, Cukup Sering (CS) : skor 1, Sangat sering (SS) : skor 0. Indikator penilaian skala stress 2, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 15, dan 19.

Cara memberikan skor menggunakan kriteria total nilai sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tingkat Stres Dan Kriteria Total Nilai

Tingkat	Stress
Tidak ada	0 – 5
Ringan	6 – 10
Sedang	11 – 15
Berat	16 – 20
Sangat berat	>20

F. Langkah Atau Prosedur Pengambilan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses perizinan

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat persetujuan penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Kemudian mengajukan surat permohonan izin dari institusi kepada Kepala Kesbangpolinmas Kabupaten Semarang.
- c. Kemudian mengajukan surat permohonan dari Kepala Kesbangpolinmas Kabupaten Semarang kepada Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang.
- d. Menyerahkan surat ijin melakukan studi pendahuluan dan penelitian dari Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Semarang kepada Kepala Sekolah MI Albidayah Candi
- e. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah MI Albidayah Candi, peneliti melakukan pengambilan data sesuai dengan kriteria yang akan diteliti.

2. Proses Pengumpulan Data

- a. Setelah menyelesaikan administrasi perijinan dan mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, peneliti mengkonfirmasi ulang dan memberikan link kuesioner untuk dibagikan sesuai dengan prosedur yang telah di jalankan oleh pihak sekolah kepada guru yang bekerja di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung, namun sudah lebih dari 1 minggu tidak mendapatkan balasan ataupun respon, sehingga peneliti berinisiatif untuk tetap melakukan penelitian melalui bantuan saudara yang bersekolah di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung.
- b. Kuesioner yang telah dibuat di google form disebarakan dalam bentuk link.
- c. Sebelum menyebarkan kuesioner peneliti menjelaskan kepada responden cara mengisi kuesioner dengan mengklik salah satu jawaban sesuai dengan apa yang dialami oleh responden.
- d. Selanjutnya peneliti meminta ijin kepada responden untuk melakukan penelitian dengan melalui pernyataan persetujuan menjadi responden yang telah di berikan di google form.
- e. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan google form melalui whatsApp untuk diisi oleh responden.

Cara mengisi *google form* yaitu :

- 1) Responden mengisi lembar persetujuan terlebih dahulu di google form yang sudah disediakan
- 2) Terdapat 2 bagian yang berisi kuesioner *Generalized Self Efficacy (GSE)* dan kuesioner DASS 21 di dalam *google form* yang harus di isi oleh responden
- 3) Reponden diberikan waktu 1 jam untuk mengisi *google form*
- 4) Setiap responden hanya bisa mengisi 1 kali *google form*

- f. Jika prosedur pengumpulan data selesai maka hasil pengumpulan data akan dikelola dan dianalisis menggunakan program komputer.

G. Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik dalam penelitian yang meliputi :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan penelitian yang diberikan kepada responden bertujuan untuk mengetahui maksud, tujuan, manfaat penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Responden yang menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. Pada penelitian kali ini terdapat 2 responden yang menolak menjadi responden namun tetap mengisi kuesioner yang telah disebar, sehingga 2 responden tidak dimasukkan kedalam penelitian.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Semua informasi dan data yang diperoleh dari subyek penelitian dijamin kerahasiaan oleh peneliti.

3. *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data penelitian tetapi menggunakan insial sebagai penggantinya.

4. *Nonmaleficence*

Peneliti menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan tidak membahayakan bagi status kesehatan klien karena penelitian yang dilakukan bukan dengan perlakuan yang berakibat fatal, serta peneliti bertanggung jawab

apabila ada resiko yang terjadi pada responden dan penelitian harus dihentikan jika responden merasa tidak nyaman atau merasa penelitian membahayakan responden.

5. *Veracity*

Peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan responden. Peneliti memberikan penjelasan secara lengkap tentang penelitian terkait tujuan, prosedur dan manfaat peneliti yang dilakukan.

H. Pengolahan Data

Data data diperoleh kemudian diolah melalui tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

Peneliti dalam tahapan ini melakukan pemeriksaan data seperti kelengkapan pengisian, kesalahan dan konsistensi dari setiap jawaban. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga jika ada kekurangan data bisa segera dilengkapi yaitu apabila ada jawaban yang belum di isi maka akan diberikan kepada responden lagi untuk di isi kembali. Pada penelitian ini tidak terdapat kesalahan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden, semua pernyataan yang diberikan peneliti terisi oleh responden tanpa adanya kekurangan, serta tidak terdapat responden yang menolak untuk dilakukan penelitian.

2. *Scoring*

Scoring merupakan tahap pemberian skor pada semua variabel untuk klasifikasi data, klasifikasi data dilakukan dengan cara memberi skor pada

pernyataan. Penilaian jawaban dari koesioner *Generalized Self Efficacy (GSE)* Sangat Tidak Setuju (STS): skor 0, Tidak Setuju (TS) : skor 1, Setuju (S) : skor 2, Sangat Setuju : skor 3 untuk pernyataan favorable (pernyataan positif), bila pernyataan unfavorable (pernyataan negative) maka jawaban Tidak Setuju (STS): skor 3, Tidak Setuju (TS) : skor 2, Setuju (S) : skor 1, Sangat Setuju : skor 0. Dengan hasil ukur dikatakan Self efficacy rendah dengan skor 0-8, Self efficacy sedang dengan skor 9-16, Self efficacy tinggi dengan skor 17-24. Penilaian jawaban dari koesioner DASS 21 yaitu jawaban Tidak Pernah (TP): skor 0, Kadang-kadang (KK) : skor 1, Cukup Sering (CS) : skor 2, Sangat sering (SS) : skor 3, pernyataan ini berlaku untuk pernyataan favorable (pernyataan positif), sedangkan untuk pernyataan unfavorable yaitu Tidak Pernah (TP): skor 3, Kadang-kadang (KK) : skor 2, Cukup Sering (CS) : skor 1, Sangat sering (SS) : skor 0. Pada instrument DASS 21 terdapat hasil ukur dikatakan Tidak Stres dengan skor <5, Stress ringan dengan skor 6-10, Stress sedang dengan skor 11-15, Stress berat dengan skor 16-20, Stress sangat berat dengan skor >20

3. Pemberian Kode (*Coding*)

Peneliti melakuakn coding untuk mempermudah proses pengolahan data. Peneliti memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan data klasifikasi data. Setiap item pada lembar koesioner diberi kode sesuai dengan karakter masing-masing.

a. Pemberian kode untuk variabel *Self Efficacy* yakni :

Kategori <i>Self Efficacy</i> rendah	Diberi kode 1
Kategori <i>Self Efficacy</i> sedang	Diberi kode 2

Kategori *Self Efficacy* tinggi Diberi kode 3

b. Pemberian kode untuk variabel tingkat stres yakni :

Kategori Tidak Stres Diberi kode 1

Kategori stress ringan Diberi kode 2

Kategori stress sedang Diberi kode 3

Kategori stres berat Diberi kode 4

Kategori Stres sangat berat Diberi kode 5

4. *Tabulasi* atau memasukkan data (*Entry*)

Peneliti melakukan tabulating atau penyusunan data setelah menyelesaikan pemberian nilai dan pemberian kode dari masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan agar dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk dianalisis. Selain hasil skoring dan koding peneliti juga melakukan proses tabulasi terhadap data karakteristik dari responden sebagai landasan untuk penyusunan pembahasan.

5. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data hasil scoring, koding dan data karakteristik responden ke dalam komputer setelah tabel tabulasi selesai untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan program *microsoft excel*.

6. *Transferring*(Pemindahan)

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode yang telah di tabulasi ke dalam komputer suatu program atau sistem tertentu, dalam hal ini peneliti

memindahkan data dari program microsoft excel ke dalam program SPSS *versi 26.0* untuk mempercepat proses analisis data.

7. *Cleaning*

Setelah data yang dimasukkan ke dalam program SPSS selesai, peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada data yang sudah di *entry*.

I. **Analisa Data**

1. Analisa Univariat

Analisis univariat yang dilakukan pada setiap variable hasil penelitian. Analisis univariat hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari setiap variabel (Notoadmodjo, 2012). Variabel yang dianalisis adalah :

- a. Gambaran self efficacy remaja di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung.
- b. Gambaran tingkat stress yang dialami remaja di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung.

2. Analisa Bivariat

Peneliti menggunakan analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan self efficacy dengan tingkat stress remaja di SMK Negeri Bansari kabupaten Temanggung yang akan diolah menggunakan program pengolahan data *Statistic Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 26.0 menurut sugiyono (2011).

Data yang penulis yang digunakan keduanya berskala ordinal, maka uji statistik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall Tau*. Analisis bivariat biasanya dilakukan terhadap dua variabel dalam penelitian yang diduga memiliki hubungan atau korelasi (Ahyar et al., 2020). Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan *Self Efficacy* dengan tingkat stress pada remaja di SMK Bansari Kabupaten Temanggung. Metode statistic yang digunakan yaitu metode *Kendall-tau*. Analisis korelasi *Kendall-tau* memiliki rentang angka korelasi yang mempunyai interval -1 sampai +1 sebagai berikut :

- a. Angka 0-0,5 – korelasi lemah
- b. Angka >0,5-0,7 – korelasi kuat
- c. Angka >0,7-mendekati 1 – korelasi sangat kuat